

Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Siska Wulandari,¹ Mujianto Solichin,² Mukhlisin²

¹Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

²Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: sirendary14@gmail.com

Abstrak: Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memimpin proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pelayanan pendidikan sepanjang didaulat menjadi lokomotif tertinggi di institusi yang dipimpinnya. Tugas pemimpin di institusi pendidikan ini menjalankan amanah mulia sebagai nahkoda pengembangan, pengelolaan, pengembangan diri dan seluruh warga madrasah madrasah yang dipimpinnya. Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 yang berisi tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah menegaskan bahwa kepala madrasah menjadi tokoh kunci keteladanan tertinggi di lembaga pendidikan dalam segala hal meliputi pembentukan karakter (*character building*), manajerial sekolah, supervisi guru dan tenaga kependidikan, pengembangan kewirausahaan dan kerjasama (kemitraan). Peran manajerial kepala madrasah tergambarkan dalam rapat mutu yang merupakan representasi dari 8 standar nasional pendidikan. Pengelolaan kurikulum menjadi salah satu tugas kepala madrasah yang secara gamblang bertanggungjawab memimpin kebijakan kurikulum di tingkat lembaga sekaligus pelaksanaannya di tingkat kelas dalam bentuk pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah di Kabupaten Jombang, MTs Darul Hikmah Desa Beji Kecamatan Jogoroto merealisasikan pengembangan dan pengelolaan kurikulumnya sesuai standar nasional pendidikan, baik aspek kepemimpinan demokratis yang dijadikan model pengelolaan institusi maupun penerapan unsur-unsur manajemen yang humanis.

Kata kunci: Manajemen, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengembangan Kurikulum.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas diri manusia dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum.¹ Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum.²

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan dan tuntutan dunia global harus diantisipasi dan direspon oleh dunia

¹Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 1.

²*Ibid.*, 3.

pendidikan. Kurikulum madrasah harus bisa mengantisipasi perubahan itu dan merespon tuntutan zaman yang selalu berubah.

KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 184 Tahun 2019 akan diterapkan secara bertahap pada jenjang MI, MTs dan MA mulai Tahun Pelajaran 2020/2021. Kepada semua pihak, para pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan diharapkan memberikan respon positif dan dinamis untuk secara bersama-sama, bahu membahu dan bergotong royong mengimplementasikan dengan baik dan benar, sehingga tujuan diterbitkannya KMA ini dapat membawa perubahan pendidikan madrasah lebih bermutu.³ Penerapan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilembaga setempat, masing-masing lembaga pendidikan tentunya mempunyai kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan kurikulum. Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dilembaga pendidikan haruslah terampil menguasai manajemen atau pengelolaan kurikulum.⁴

Dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan kepala madrasah sesuai dengan perannya sebagai pemimpin madrasah.⁵ Kepala madrasah juga bertanggung jawab dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran menyangkut bidang kegiatan guru, kepala madrasah dan peserta didik sendiri. Tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran kepala madrasah juga bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas.⁶

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah yang terletak di Dusun Beji Desa Sawiji Jogoroto Jombang ini termasuk madrasah swasta yang terus melakukan berbagai pengembangan dalam pengelolaan atau manajemen lembaga khususnya pada bidang kepemimpinan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kepala madrasah dalam melakukan komunikasi dengan warga sekolah misalnya guru, wakil kepala madrasah, tenaga kependidikan, menggunakan model komunikasi yang interaktif, santun dan ramah. Sang pemimpin madrasah senantiasa mengutamakan berbagai kontribusi cerdas dengan baik, bijak dan berdiri melakukan eksekusi keputusan terbaik bagi

³Keputusan Menteri Agama Nomor 183 dan 184 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

⁴Mujianto Solichin, Alvi Nur Hasanah, "Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah AlHidayah Budug Tugusumberejo Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (E-ISSN: 2550-1038 (Desember 2017), 177.

⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

⁶*Ibid.*, 174.

organisasi yang dikelolanya. Hal inilah yang menjadi pondasi terbentuknya asumsi bawah sadar peneliti bahwa apa yang dilakukan kepala madrasah merupakan upaya terbaik yang dilakukan untuk menciptakan iklim kekeluargaan yang demokratis dalam menjaga stabilitas dan daya dukung efektivitas perjalanan roda organisasi madrasah. Adapun kurikulum yang telah diterapkan adalah Kurikulum 2013 dengan tetap menggunakan kajian sesuai standar tuntutan dan target yang telah ditetapkan oleh Kemenag. Pengelolaan yang dilakukan pemimpin madrasah dapat berupa membuat perencanaan dan pelaksanaan program unggulan “*Madin takmiliah Wusta*”. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai.⁷

Dalam observasi pra penelitian di lapangan, kiranya perlu dilakukan penelitian terkait proses manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih terfokus pada Silabus yang merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai di madrasah tersebut. Yang tujuannya sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang.

Penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan sebanyak 6 (enam) penelitian terdahulu yang akan peneliti jabarkan salah satu penelitian terdahulu yang relevan yaitu dari Ampuh Rony Atmaja dengan judul Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol. 03, No. 04 (November 2015). Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banda Aceh dalam perencanaannya dan pengaturannya menggunakan pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran mengenai tujuan, isi, dan persiapan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Persamaan dengan penelitian diatas adalah terletak pada sama-sama manajemen kurikulumnya dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian diatas adalah Perbedaannya ada di perencanaan dan tempat penelitian, waktu, subjek, objek.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*) yang merupakan suatu

⁷M. Anwar, *Wawancara*, Jombang, 14 September 2020.

penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem.⁸ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mengatakan bahwa: “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁹ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang berupa kutipan, rangkaian kata-kata dan bukan berupa angka-angka.¹⁰ Pada penelitian ini, proses mengumpulkan berbagai data dan informasi lebih didominasi oleh penggalian data melalui pra observasi saat awal penelitian dilakukan.

Penelitian ini mengambil lokus di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto. Adapun subyek yang diteliti yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, dan guru bidang studi Fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat) tahapan yaitu: reduksi data yakni memilah data terbaik yang diperoleh dari penggalian data lapangan, merangkum data, memilih pokok bahasan, memfokuskan data yang penting dan mengelompokkannya sesuai dengan tema kajian penelitian.¹¹ Kemudian Penyajian Data sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹² Selanjutnya penarikan kesimpulan dan yang terakhir triangulasi data yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan untuk melihat keabsahan data, sumber data yang telah diperoleh yang berkaitan judul penelitian.¹³

Pembahasan

Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Kepemimpinan

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 64.

⁹Yusnidar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, VOL. XIV No. 2, 320-349 (Februari 2014), 337.

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

¹¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 35.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2009), 249.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 315.

adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin.¹⁴ Sedangkan menurut Robbinson kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran.¹⁵

Adapun pola atau gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Kepemimpinan Otokratis merupakan gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh dan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dan menurutnya bawahan hanyalah sebagai pembantu menjalankan perintah.¹⁶ *Kedua*, Kepemimpinan Laissez-faire dalam pola ini pemimpin membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya tanpa ada kontrol dan koreksi. Karena sepenuhnya diserahkan kepada bawahan tanpa saran dari pemimpin.¹⁷ *Ketiga*, kepemimpinan demokratis pemimpin yang pola sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Demikian pula selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh, serta menerima pendapat dan saran dari anggotanya.¹⁸

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.

Silabus Bidang Studi Fiqih

¹⁴Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016), 1.

¹⁵Anizah dan Winda Fitri Maretta, "Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No.1, (Januari-Juni 2017), 97.

¹⁶Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 61.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 49.

¹⁸*Ibid.*, 50.

¹⁹Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol.2, No. 1, (Maret 2018), 259.

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik. Silabus menurut Muslich merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran.²⁰ Silabus sendiri bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Silabus menurut Muslich merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Sedangkan menurut Kunandar silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar. Materi pokok, indikator pencapaian, kompetensi penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus sendiri bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Mata pelajaran Fiqih sendiri merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah ini meliputi Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fikih Jinayat dan Fiqih Siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih sendiri merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Silabus mata pelajaran fiqih dimadrasah tsanawiyah bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang

²⁰Muslich, M, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 25.

moderat, inklusif, religius, bertakwa, berakhlak mulia dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai masalah kehidupan.²¹

Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah

Manajemen adalah suatu seni dalam mengatur sebuah organisasi dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sering di kemukakan oleh Stoner, menurut Stoner manajemen adalah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber dana untuk mencapai tujuan organisasi.²² Sedangkan menurut Arifin Abdurachman manajemen adalah kegiatan mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.²³ Dari pengertian tentang manajemen selalu terkait dengan fungsi suatu organisasi yang meliputi *staffing*, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian.²⁴

Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (*organizing*) adalah membangun struktur dengan bagian-bagiannya secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Penggerak (*actuating*) adalah memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan (*controlling*) adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.²⁵

Berdasarkan pengertian dari setiap fungsi manajemen di atas, jelas bahwa kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan ilmu

²¹Kammarudin Amin, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta, 2019), 9.

²²Eneng Musliha, *Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta : Haja mandiri 2014), 28.

²³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

²⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 32-34.

²⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014), 25.

manajemen karena pengembangan kurikulum menuntut adanya perencanaan sampai dengan pengawasan, bahkan termasuk monitoring dan evaluasi. Kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda beda tergantung pada sudut pandang atau persepektif-persepektif dari para peneliti yang bersangkutan, misalnya dari persepektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka.

Menurut Prajudi Atmosudirjo, Kepemimpinan adalah suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dihendakinya.²⁶ Konsep kepemimpinan telah berkembang dari waktu ke waktu. Telah dikemukakan beberapa pendekatan atau teori kepemimpinan yaitu pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional.²⁷

Menurut Prajudi Atmosudirjo, Kepemimpinan adalah suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dihendakinya.²⁸

Di madrasah kepala madrasah bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dan kemudian kepala madrasah bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran pembagian tugas ini dilakukan melalui musyawarah guru di pimpin oleh kepala madrasah. ²⁹

Kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda beda tergantung pada sudut pandang atau persepektif-persepektif dari para peneliti yang bersangkutan, misalnya dari persepektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Menurut Prajudi Atmosudirjo, Kepemimpinan adalah suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dihendakinya. Konsep kepemimpinan telah berkembang dari waktu ke waktu. Telah dikemukakan beberapa pendekatan

²⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 25-26.

²⁷*Ibid.*, 31.

²⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 25-26.

²⁹*Ibid.*, 180.

atau teori kepemimpinan yaitu pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, kepala madrasah bertanggung jawab atas tersusunnya Kurikulum, oleh karena itu penting bagi kepala madrasah memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan kurikulum. Dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti yang termuat di dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan dan tuntutan dunia global harus diantisipasi dan direspon oleh dunia pendidikan. Kurikulum madrasah harus bisa mengantisipasi perubahan itu dan merespon tuntutan zaman yang selalu berubah.

KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 184 Tahun 2019 akan diterapkan secara bertahap pada jenjang MI, MTs dan MA mulai Tahun Pelajaran 2020/2021. Kepada semua pihak, para pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan diharapkan memberikan respon positif dan dinamis untuk secara bersama-sama, bahu membahu dan bergotong royong mengimplementasikan dengan baik dan benar, sehingga tujuan diterbitkannya KMA ini dapat membawa perubahan pendidikan madrasah lebih bermutu.

Kepala madrasah bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Beliau berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Sedangkan kepala madrasah sebagai administrator mempunyai tugas yaitu mengkoordinasi pelaksanaan kurikulum, serta sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum.

Menduduki posisi puncak sebagai pimpinan madrasah mempunyai tanggung jawab untuk memimpin madrasah sekaligus melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum. Kepala madrasah sebagai pemimpin juga harus mempunyai sifat, sikap, tingkah laku antara lain: mampu mengelola madrasah, kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya, bersikap rendah hati dan sederhana, memiliki kepribadian yang baik. Kemudian Penyusunan rencana tahunan Fungsi perencanaan ini

sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya dalam jangka waktu 5 sampai 10 tahun dalam rencana jangka panjang, sedangkan rencana tahunan, bulanan termasuk rencana jangka pendek, Pembinaan organisasi madrasah dibutuhkan organisasi madrasah yang kuat dalam pelaksanaan kurikulum, selanjutnya koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum, Kegiatan memimpin rapat kulikuler, sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum pemimpin yang efektif.

Kepala madrasah bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran pembagian tugas ini dilakukan melalui musyawarah guru di pimpin oleh kepala madrasah yang pembagian tugas-tugas meliputi: tugas mengajar, kegiatan ini erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas guru seperti, menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, mengisi daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa, serta pengisian buku laporan pribadi siswa. kemudian tugas pembinaan ekstrakurikuler, kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan madrasah.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala madrasah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di madrasah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala madrasah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen madrasah.

Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang

Manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kemudian di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang juga mempunyai program yang diunggulkan yaitu “*Madin Takmiliah Wustha*”, yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar sebagai pelajaran tambahan yang pelajarannya tentang Fiqih, Akidah dan Al-Quran.

Hasil dari penelitian ini yang pertama membahas tentang pola kepemimpinan Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah mempunyai sebuah hubungan tanggung jawab untuk saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut atau bawahan yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M. Anwar selaku sebagai kepala madrasah, beliau menyatakan pada saat di wawancarai mengenai kepemimpinannya sebagai kepala madrasah, beliau mengungkapkan:

“Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sebagai seorang pemimpin, terutama dalam menggerakan, memimpin, mengkoordinasikan, memfasilitasi sumber-sumber pemikiran dalam kaitannya membangun dan mengembangkan MTs Darul Hikmah Beji serta menjalankan tugas tanggung jawab penuh memimpin di lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila.”³⁰

Berbagai macam pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melakukan proses kepemimpinan di lembaga pendidikan. Pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan. Sikap dan gaya itu tampak dalam kegiatan sehari-hari. Seperti misalnya, dalam hal bagaimana cara pemimpin itu memberi perintah, membagi tugas dan wewenang, cara berkomunikasi, cara mengambil keputusan dan lain sebagainya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah bapak M. Anwar mengenai pola atau gaya yang diterapkan beliau di madrasah menggunakan pola demokratis, atau pola otokratis atau yang terakhir pola “*laissez-faire*”, dan beliau menjawab:

“Sebagai kepala madrasah di MTs Darul Hikmah Beji, beliau melakukan pendekatan dalam memilih pola atau gaya kepemimpinan yang digunakan dalam menjalankan kepemimpinannya dengan sikap atau gaya yakni dengan gaya kepemimpinan demokratis yang dimana

³⁰M. Anwar, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021.

beliau selaku sebagai kepala madrasah selalu mengutamakan musyawarah dengan para anggotanya.”³¹

Jawaban dari wawancara dengan kepala madrasah diatas menurut peneliti sudah sesuai dengan apa yang sudah beliau terapkan dimadrasah. Dibuktikan dengan cara bagaimana beliau berkomunikasi dengan anggotanya dan juga dengan peneliti pada saat diwawancarai. Dan untuk menambahkan atau menguatkan peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, dan cara pendekatan tersebut dibenarkan oleh Bapak Abdul Ghoni selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Beliau menyatakan:

“Kepala Madrasah MTs Darul Hikmah Beji ini benar adanya beliau melakukan pendekatan kepada para anggotanya yang ada di madrasah dengan menggunakan gaya atau tipe kepemimpinan demokratis. Kepala madrasah yang sekarang Bapak Anwar sudah bagus dari yang kemarin dengan menerapkan tipe kepemimpinan demokratis ini yang dimana didalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin kepala madrasah, beliau mau menerima pendapat dan saran-saran dari anggotanya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan evaluasi dalam tindakan-tindakan berikutnya.”³²

Peneliti juga memberikan kesimpulan bahwasannya kepala madrasah mempunyai pola atau gaya kepemimpinan yang dibangun kepala madrasah untuk mempengaruhi kinerja pra organisasi madrasah dan mampu menjalin komunikasi dengan baik antar pelaku atau penggerak pendidikan dimadrasah. Sehingga terjadi saling berkesinambungan antara kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang menggapai visi dan misinya.

Sebagai seorang pemimpin termasuk kepala madrasah harus memiliki kemampuan mengelola madrasah atau biasa disebut dengan (*manajerial skill*) terutama dalam mengembangkan kurikulum Bidang Studi Fiqih, dilakukan wawancara peneliti bersama Bapak Anwar Selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

“Dalam mengembangkan kurikulum seorang kepala madrasah memang harus memiliki kemampuan dalam mengelola *manajerial skill* yang

³¹*Ibid.*

³²Abdul Ghoni, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021

dimana kepala sekolah harus bisa menguasai situasi dan kondisi yang ada dimadrasah. Tidak hanya menjadi pemimpin tetapi juga sebagai motivator dan administrator di madrasah.”³³

Demikian pula juga dilakukan wawancara dengan Waka Kurikulum untuk memperkuat beliau menjawab:

“Kepala madrasah di MTs Darul Hikmah Beji ini dalam melakukan manajemen kepemimpinan selalu menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan segala upaya untuk mengatur dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang ada dimadrasah sesuai dengan fungsi manajemen kepemimpinannya.”³⁴

Dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum tingkat madrasah dan pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum tingkat kelas. Kepala madrasah sebagai pemimpin dimadrasah dalam menjalankan kegiatan kepemimpinannya berjalan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan kurikulum juga kepala madrasah harus memiliki sifat administrator. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah bapak Anwar yang beliau menyatakan:

“Sebagai kepala madrasah beliau sudah menjalankan sesuai dengan perilaku administrator seperti melakukan perencanaan program tahunan, menyusun pengorganisasian staf dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi dan penilaian terhadap personal madrasah. Semua itu dibuktikan dalam kegiatan kinerja kepala madrasah setiap tahunnya dan menjaga output dari masyarakat sebagai motivator dan administrator dalam agama.”

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum Bapak Abdul Ghoni menyatakan:

³³M. Anwar, *Wawancara*, Jombang 20 Mei 2021.

³⁴Abdul Ghoni, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021.

“Kepala madrasah sudah berperilaku sebagai administrator hal ini bisa dibuktikan dari cara kepala madrasah membuat perencanaan program madrasah dan pembagian tugas-tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki.”

Tidak hanya wawancara dengan Waka Kurikulum tetapi peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Syahrul Munir yang menyatakan:

“Kepala madrasah sudah menjalankan tugasnya yang sesuai dengan perilaku administrator. Dan dalam memahami teknik analisis manajemen kepala madrasah juga menggunakan supervisi. Dalam program madrasah supervisi ini dilakukan guna mengevaluasi baik dari guru, peserta didik maupun sistem-sistem yang ada dimadrasah.”³⁵

Selaras dengan pengertian supervisi, yang merupakan aktivitas menentukan kondisi atau syarat yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan dalam pendidikan. Tugas kepala madrasah perlu mengadakan supervisi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan akan tercapai secara maksimal.

Tugas kepala madrasah menyusun rencana tahunan karena perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan kepemimpinannya. Kepala madrasah membuat rancangan peraturan terlebih dahulu. Rencana tersebut dibuat sebelum dilakukan musyawarah bersama komite, yayasan, dan dewan guru. Kegiatan tersebut juga termasuk kegiatan dalam pembinaan organisasi madrasah itu menurut Bapak Anwar selaku Kepala Madrasah.³⁶

“Penyusunan rencana tahunan perlu dilakukan dan kepala madrasah perlu membuat rencana-rencana yang meliputi perencanaan bidang kemuridan, perencanaan bidang personal, perencanaan bidang sarana pendidikan, perencanaan bidang ketatausahaan, perencanaan bidang anggaran pendidikan, perencanaan bidang pembinaan organisasi madrasah, dan perencanaan hubungan komunikasi masyarakat.”

Menurut Bapak Syahrul Munir sebagai penanggungjawab Waka Kesiswaan, beliau juga menyatakan:

³⁵Syahrul Munir, *Wawancara*, Jombang 20 Mei 2021.

³⁶M. Anwar, *Wawancara*, Jombang 20 Mei 2021.

“kepala madrasah melakukan perencanaan merancang konsep yang berkaitan dengan akademik dan pembelajaran, kurikulum dan lainnya bersama waka kurikulum dan waka kesiswaan. Kemudian menyusun anggaran selama satu tahun dengan bendahara madrasah. Kemudian dengan tata usaha dan guru untuk melakukan koordinasi yang terkait dengan model, strateginya, metode yang digunakan, medianya, materi pembelajarannya, hasil evaluasinya, keaktifan peserta didiknya.”³⁷

Waka Kurikulum Bapak Abdul Ghoni juga menjelaskan bahwasannya sebelum kepala madrasah memutuskan dan mengumumkan ke semua anggota yang ada dimadrasah kepala madrasah melakukan koordinasi kepada waka kurikulum dan waka kesiswaan. Dan perencanaan disusun berdasarkan kerja sama dan musyawarah antara kepala madrasah serta para guru. Sehingga guru yang terlibat akan melakukan tanggung jawab dalam mensukseskan pelaksanaannya.

Selanjutnya sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum, karena pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam administrasi baik dalam organisasi maupun luar organisasi. Komunikasi sendiri merupakan sebuah sistem. Sistem komunikasi penting untuk melaksanakan kurikulum, karena dalam pelaksanaan kurikulum kepala madrasah perlu mengembangkan sistem komunikasi secara efektif agar semua pihak atau personal yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum bertindak satu arah, satu pemikiran untuk mencapai tujuan-tujuan madrasah tepat.

Dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang ini tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, tetapi juga pihak lain seperti wakil kepala madrasah, dan guru juga terlibat. Dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Anwar mengatakan:

“Beliau membangun sistem komunikasi antar kepala madrasah. Dengan adanya sistem ini membuat kepala madrasah sangat terbantu dalam melakukan pengelolaan madrasah. Menjalinkan komunikasi antar kepala madrasah ini merupakan wadah untuk memfasilitasi kepala madrasah dalam menjalankan program madrasah. Dan hasil dari bertukar pikiran

³⁷Syahrul Munur, *Wawancara*, Jombang 20 Mei 2021.

tersebut kemudian di sosialisasikan dengan para wakil kepala madrasah dan kemudian kepada para dewan guru.³⁸

Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan salah seorang guru pendidikan agama Islam menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala madrasah melakukan komunikasi dan koordinasi baik dalam rapat rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali, ataupun komunikasi melalui sosial media, apabila ada beberapa guru yang masih belum faham maka akan dilakukan komunikasi secara “*fast to fast*”. Sehingga komunikasi tersebut selalu terjalin.”³⁹

Dapat disimpulkan, bahwasannya komunikasi yang baik akan menimbulkan rasa tanggung jawab antar personal. Kepala madrasah harus mampu membangun komunikasi antar organisasi madrasah dan wajib menguasai bahasa atau *public speaking* dengan baik. Sehingga mampu berbicara didepan umum yang menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicarannya. Agar tujuan-tujuan MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Kemudian Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas ini dilakukan dengan guru. Akan tetapi kepala madrasah juga mempunyai peran yang sama sebagai seorang guru. Dan dalam pembagian tugas-tugas tersebut meliputi kegiatan pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan kurikuler, dan tugas bimbingan belajar.

Salah seorang guru di MTs Darul Hikmah Beji , yaitu Ibu Nur Fadlilah, dalam wawancara mengungkapkan:

“Salah satu tugas guru adalah mengajar. Tugas tersebut dimulai dari membuat silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), mengisi daftar hadir, menilai peserta didik, melihat perkembangan peserta didik, mengisi nilai raport peserta didik. Tetapi pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang sudah dirancang dan harus disesuaikan dengan keadaan yang ada dikelas dan evaluasi yang dilakukan dalam hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes tulis praktik. jika hanya menggunakan satu alat evaluasi hasilnya akan kurang valid.”⁴⁰

³⁸M. Anwar, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021.

³⁹Nasrudin, *Wawancara*, Jombang, 21 Mei 2021.

⁴⁰Nur Fadlilah, *Wawancara*, Jombang, 21 Mei 2021.

Pernyataan di atas menggambarkan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap peserta didik memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan pelaksanaan yang digunakan guru harus bervariasi. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengenali karakteristik peserta didik yang diajarnya.

Kemudian pembagian tugas pembinaan Kegiatan Kurikuler dan ekstrakurikuler, Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah atau lingkungan MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang yang biasa disebut dengan istilah muatan lokal khas. Kegiatan kurikuler ini yang merupakan program unggulan juga dimaksudkan untuk mengembangkan dan mempertahankan kultur madrasah sebagai basis pendidikan agama juga sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang.⁴¹

Program unggulan ini biasa disebut dengan istilah “*Madin Takmiliah Wustha*” yang biasa dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Mula-mula dimulai setelah Shalat Dhuhur, dan Tahasus dilakukan ketika Ujian Madrasah. Terdapat beberapa mata pelajaran seperti I-Qur’an yang dikombinasikan dengan Kitab Jurumiyah dan Imriti, Akidah dengan Kitab Wasaya dan Ta’lim Muta’alim, dan yang terakhir Fiqih dengan pedoman Kitab Mabadi al-Fiqih dan Fath al-Qarib. Peserta didik mulai dari kelas 7 sampai dengan 9 mereka diwajibkan menghafal Surat Yasin, Tahlil dan Istighasah, kemudian juga dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek yang lain. Hafalan ini menjadi syarat kelulusan yang selaras dengan visi misi madrasah dalam pembentukan pada alumninya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Anwar selaku kepala madrasah beliau menjelaskan:

“Diadakan program unggulan madrasah atau rencana kegiatan madrasah ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu agama yang kuat. Jika setelah mereka lulus dari MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang dan ketika mereka terjun langsung dimasyarakat diharapkan mereka bisa mengaplikasikan dan mesalurkan ilmu yang sudah mereka peroleh kepada masyarakat sekitar.”⁴²

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran dan difasilitasi madrasah dalam bentuk sarana prasarana yang dibutuhkan. Upaya

⁴¹Dokumen 1 MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dokumentasi*, Jombang, 20 Mei 2021.

⁴²M. Anwar, *Wawancara*, Jombang 21 Mei 2021.

ini dilakukan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang untuk meningkatkan pengembangan keterampilan peserta didik. Dan kegiatan ini dibimbing, dibina, dinilai oleh pendidik pembina khusus yang kompeten dalam bidangnya. Kegiatan tersebut berisi tentang pengajaran atau pengembangan diri peserta didik dalam menggali kemampuan mereka, seperti Pramuka, Teater, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Seni Musik, Seni Bela Diri, seni Baca al-Qur'an, Drum Band, dan Banjari.

Kemudian pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan.

Lembaga pendidikan MTs Darul Hikmah Beji ini dalam melakukan pengembangan kurikulum unggulan madrasah juga masih perlu melibatkan peran serta masyarakat dan juga tim pengembang kurikulum madrasah. Yang dimana pemenuhan aspirasi masyarakat dan tim pengembang kurikulum itu menjadi pemandu tolak ukur keberhasilan dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Hikmah Beji.

Wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Abdul Ghoni perihal kurikulum yang diterapkan di madrasah dan bagaimana selayaknya kurikulum diimplementasikan secara baik, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Di dalam MTs Darul Hikmah Beji ini sudah menerapkan kurikulum 2013 di semua mapel, dan kurikulum yang digunakan juga disesuaikan dengan materinya dari kemendikbud. Dan yang membedakan dari kurikulum di MTs Darul Hikmah Beji ini dengan madrasah lain adalah dari segi agama yang diunggulkan di madrasah yaitu dengan adanya penambahan madrasah diniyah setelah kegiatan belajar mengajar formal yang biasa disebut dengan “*Madin Takmiliah Wustha*”.”⁴³

Adapun wawancara dengan bapak Nur Abdul Ghoni, selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan kurikulum 2013 di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang juga dilengkapi dengan tim pengembang kurikulum madrasah dan dukungan dari masyarakat sekitar. Supaya dalam

⁴³Abdul Ghoni, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021.

melakukan pengembangan kurikulum sejalan dengan visi, misi, tujuan dan strategi madrasah. Dan dorongan dan semangat kepemimpinan kepala madrasah juga sangat membantu para guru-guru yang masih belum memahami memadai tentang bagaimana atau cara mengaplikasikan kebijakan kurikulum 2013 dalam memuat isi, materi pembelajaran dan kurikulum sebagai rencana dalam pembelajaran dengan mengikut sertakan para guru-guru khususnya guru PAI untuk mengikuti workshop, seminar kurikulum 2013. Guna untuk menunjang proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebijakan kurikulum yang sudah diterapkan dimadrasah.”⁴⁴

Kemudian pendapat Bapak Abdul Ghoni di atas juga lebih dikuatkan dengan salah satu Guru Fiqih Bapak Nasuhan yang menyatakan:

“Dalam melaksanakan atau mengembangkan kurikulum ini beliau membenarkan bahwasannya kepala madrasah juga memberikan fasilitas untuk menunjang guru-guru yang masih belum terbiasa atau belum dapat menjalankan keterampilan mengajarnya sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dimadrasah dengan cara mengikuti pelatihan, woorksop, webinar dan lainnya. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan belajar.”⁴⁵

Kepemimpinan di suatu lembaga madrasah pasti ada saja faktor kendala kepemimpinan kurikulum yang tidak hanya guru saja yang terkena dampaknya tetapi peserta didik juga, dan Bapak Abdul Ghoni menjelaskan sebagai berikut:

“Memang benar masih terdapat kendala didalam kepemimpinan kurikulum. Untuk menerapkan kurikulum 2013 terdapat kendala dari segi produktifnya peserta didik ditambah dengan adanya wabah covid 19 pesert didik harus di berikan dorongan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum 2013. Ketika dalam pendekatan saintifik mereka harus diberikan dorongan dan juga mungkin dari faktor lingkungan peserta didik”.⁴⁶

⁴⁴Abdul Ghoni, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021.

⁴⁵Nasuhan, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021.

⁴⁶Abdul Ghoni, *Wawancara*, Jombang, 20 Mei 2021.

Salah satu pengembang kurikulum suatu madrasah tergantung dari kepala madrasah yang memimpin madrasah tersebut. Karena kepala madrasah merupakan motor penggerak untuk menentukan dan membantu para guru untuk mengatasi serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan madrasah secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang dipimpinnya, seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya serta memperbaiki pengembangan kurikulum setiap tahunnya.

Sebagai seorang pemimpin termasuk kepala madrasah harus memiliki kemampuan mengelolah madrasah atau biasa disebut dengan (manajerial skill) terutama dalam mengembangkan kurikulum Bidang Studi Fiqih, yang berdasarkan wawancara bersama responden bapak anwar selaku kepala madrasah dan Bapak Abdul Ghoni selaku waka kurikulum yang membenarkan bahwasannya sebagai seorang pemimpin memang harus mampu mengelolah (*manajerial skill*) dan memahami teknik analisis manajemen. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memimpin madrasah, melaksanakan membina serta mengembangkan kurikulum khususnya bagian silabus mata pelajaran fiqih.

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan Kepala MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang dibagi menjadi 2 (dua) tingkatan. *Pertama*, pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah tingkat madrasah, yang bisa dibuktikan dari bagaimana kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan seperti menyusun perencanaan progam tahunan, memimpin rapat, membuat notula rapat serta memonitoring pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas melalui laporan yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, pelaksanaan manajemen kepemimpinan tingkat kelas yang kegiatan ini erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas guru dan tetap dalam pengawasan dan arahan dari kepala madrasah.

Seperti halnya fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan kepemimpinannya berjalan melalui tahapan fungsi manajemen tersebut. Kepala madrasah di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang juga membuat progam unggulan yang bernama "*Madin Takmiliah Wusta*", kemudian ada kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kemudian kemandirian belajar yang dimana kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum Bidang Studi Fiqih khususnya di madrasah sudah berjalan dengan cukup baik sesuai perencanaan rapat di awal dan

membangun struktur organisasi sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing sehingga struktur berfungsi dengan baik dan tercapai.

Tidak hanya itu peneliti juga melihat dari bagaimana cara kepala madrasah memberikan motivasi dan merangsang para anggotanya yang dimana masih terdapat guru yang belum terbiasa menggunakan atau menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti workshop, seminar dan lain-lain seperti wawancara di hasil penelitian itu merupakan tindakan yang baik menurut peneliti untuk mengembangkan kurikulum madrasah. Tidak berhenti disitu kepala madrasah juga melakukan pengawasan (*controlling*) kepada anggotanya supaya bisa mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan visi dan misi madrasah.

Menurut peneliti memang sebagai seorang pemimpin kepala madrasah di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang sudah melakukan sesuai dengan fungsi manajemen sebagai seorang pemimpin dan bisa terbilang baik. Akan tetapi, dalam memberikan fasilitas disekolah seperti alat peraga untuk mata pelajaran Fiqih yang terbatas dan kurang memadai menurut responden dari guru Fiqih itu perlu ditindaklanjuti supaya perencanaan terlaksana dengan baik dalam mengembangkan kurikulum Bidang Studi Fiqih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendapat dari informan diatas dari hasil wawancara tipe atau gaya kepemimpinan di MTs Darul Hikmah Beji ini merujuk kepada gaya kepemimpinan kepala madrasah model demokratis. pola atau gaya kepemimpinan yang dibangun kepala madrasah untuk mempengaruhi kinerja pra organisasi madrasah dan mampu menjalin komunikasi dengan baik antar pelaku atau penggerak pendidikan dimadrasah. Sehingga terjadi saling berkesinambungan antara kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang yang akan dicapai sesuai dengan visi dan misinya. Maka dapat ditarik kesimpulan secara singkat oleh peneliti bahwasannya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di madrasah dalam menjalankan kegiatan kepemimpinannya berjalan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi.

Kesimpulan

Model kepemimpinan Kepala MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto menggunakan model komunikasi yang interaktif, santun dan ramah. Sang pemimpin madrasah senantiasa mengutamakan berbagai kontribusi cerdas

dengan baik, bijak dan berdiri melakukan eksekusi keputusan terbaik bagi organisasi yang dikelolanya. Model kepemimpinan yang dibangun kepala madrasah sangat mempengaruhi kinerja organisasi institusi tersebut. Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum Bidang Studi Fiqih dapat dilihat melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam kegiatan pengembangan madrasah secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan kualitas mutu pelayanan pendidikan sepanjang waktu.

Daftar Rujukan

- Amin, Kammarudin. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta, 2019.
- Anizah, Winda Fitri Mareta. “Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No.1. Januari-Juni, 2017.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslich, M. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, . 2007.
- Musliha, Eneng. *Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta : Haja mandiri, 2014.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Said, Akhmad. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol.2, No. 1, Maret, 2018.
- Solichin, Mujianto, Alvi Nur Hasanah. “Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah AlHidayah Budug

Tugusumberejo Peterongan Jombang”, *Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Yusnidar. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, VOL. XIV Nomor. 2, Februari, 2014..